

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai tiang sejarah buat pemerintah guna mendirikan suatu negara. UUD 1945 dengan tegas menjelaskan pemerintah Indonesia dibangun guna mencapai beberapa tujuan, diantaranya adalah mencerdaskan hidup masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 UU No 20 mengenai Pendidikan Nasional mengenai Pendidikan Nasional mendorong memajukan skill dan membangun kepribadian juga kebudayaan bangsa yang berguna dalam rangka mensukseskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, sehat, berpengetahuan, mahir, produktif, independen, demokrasi, dan bertanggungjawab (JDIH BPK RI 2022). Terjadinya perkembangan teknologi yang cepat, desakan pada beragam pembaruan di bidang pendidikan bahkan berkembang.

Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD RI 1945 berperan memajukan keterampilan dan menumbuhkan perilaku serta peradapan bangsa yang berkelas dalam rencana mensukseskan kehidupan bangsa bermaksud memajukan keterampilan peserta didik mudah jadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Budi pekerti, sehat, berpendidikan, mahir, inovatif, independen, dan membuat rakyat yang demokrasi juga bertanggungjawab. Demi mengembangkan peran ini pemerintah menjalankan system pendidikan nasional sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 berkenaan sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003). Dengan adanya kurikulum yang dikembangkan, system pembelajaran yang dianjurkan guna membimbing peserta didik supaya mempunyai kepribadian bangsa yang tinggi hingga mampu menciptakan manusia Indonesia yang berjiwa diri Indonesia, berilmu, dan giat mewujudkan dunia yang berdisiplin, adil, aman dan damai. Sementara itu kurikulum yang dikembangkan dan system pembelajaran mesti disejalankan dengan tradisi lokal dimana kegiatan pendidikan ini dilaksanakan agar menghadirkan sumbangan dalam rangka

menjaga dan memajukan tradisi serta menggandakan pembelajaran dengan fondasi tradisi masyarakat.

Al-Quran sudah menggambarkan tentang tujuan pendidikan adalah memperbaiki budipekerti yang bagus yang sudah dijelaskan oleh Rasulullah, hal ini dijelaskan dalam ayat 21 dalam Q.S Al-Ahdzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahdzab)

Pengembangan kurikulum ditujukan guna mengetahui akar ilmu pengetahuan. Kurikulum dirancang agar memperkuat esensi pengetahuan. Saat proses pengembangan kurikulum akan menghadirkan fondasi berfikir ilmiah buat peserta didik sejalan dengan dasar pemikiran yang bagus secara induktif dan deduktif. Terjadinya peralihan kurikulum disebabkan karena kejadian *learning loss* (hilangnya pembelajaran) serta meningkatnya kesenjangan belajar. Usaha yang dijalankan pemerintah untuk menanggulangi masalah ini yakni dengan mempublikasikan kurikulum merdeka yang pada awalnya disebut kurikulum prototype. Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Tujuan dari program kurikulum merdeka ini yaitu agar sekolah, pendidik, dan siswa diberikan keleluasaan dalam melakukan inovasi dan menentukan tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru dan sekolah dianjurkan untuk bersikap tidak monoton dan dapat mengakomodasi secara keseluruhan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam (Idhartono, 2022:92).

Pendidikan berkolaborasi dengan tingkah laku manusia. Ketika kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan jalinan antara peserta didik dengan lingkungannya bisa berupa fisik maupun sosial. Melewati pendidikan dan pembelajaran

diperlukan transformasi sikap ke arah kematangan baik emosional, moral, intelektual maupun sosial. Kurikulum merdeka jadi sarana demi mencapai sasaran pendidikan yang dimimpikan supaya jadi alat yang bermanfaat mengembangkan dan memaksimalkan keterampilan peserta didik serta meluaskan pengetahuan dan kecakapan yang baru guna menghasilkan hidup dimasa depan.

Pengembangan kurikulum merdeka mesti memperhitungkan dimensi psikologi dan pedagogis misalnya perkembangan peserta didik, kebinekaan aktivitas belajar. Pemeriksaan ini jadi dasar untuk mengembangkan kurikulum hingga dalam aktivitas belajar harus menyesuaikan dengan keistimewaan peserta didik, baik dari aspek kapabilitas yang mesti didapatkan atau materi yang mesti dikatakan, kegiatan pembelajarannya dan penilaian pembelajarannya. Peserta didik kelak dimimpikan dapat jadi pembelajaran yang independen dan bisa menghadirkan jalan keluar agar beragam masalah. Berkenaan dengan pertukaran tingkah laku dan penanaman kepribadian, prosedur pengembangan kurikulum merdeka ini butuh memikirkan 3 aspek yang butuh diterapkan dalam aktivitas pembelajaran yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Manusia senantiasa berkenaan dengan orang lain, lingkungan maupun masyarakat. Dalam aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka, keadaan sosiologis jadi dasar memandang dalam hidup masyarakat, manusia memegang nilai norma yang jadi bagian dan tradisi yang jadi ciri istimewa masyarakat. Aktivitas pembelajaran mesti menyelaraskan dengan dinamika masyarakat dan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Peralihan yang berlangsung baik di taraf lokal, regional bahkan internasional jadi hambatan dalam memajukan pendidikan. Ketentuan dan kejadian dalam hidup bertambah rumit yang kemudian pendidikan mesti melaksanakan antisipasi dengan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan kemajuan zaman. Kurikulum perlu dirancang guna menyiapkan peserta didik supaya dapat menghadapi tantangan dan kehendak masyarakat. Kurikulum merdeka bukan sekedar memfokuskan isi, melainkan lebih mempertimbangkan teknik pelaksanaan supaya materi yang diberikan bisa mengantisipasi kemajuan masyarakat dan berkaitan dengan isu-isu nyata, hingga pendidikan jadi sebuah kegiatan pembelajaran yang berarti.

Pendidikan nasional diinginkan bisa mendapatkan kesetaraan peluang pendidikan, pengembangan kualitas dan berhubungan juga keefisienan pengelolaan pendidikan. Kenaikan kualitas pendidikan diinstruksikan guna memajukan taraf manusia Indonesia sepenuhnya melewati olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga mempunyai kecakapan dalam menempuh tantangan global.

Pemerintah mencurahkan perhatian pada dunia pendidikan guna memajukan mutu pengajaran cukup besar. Pemerintah berupaya mencari alternatif aktual demi mengembangkan kualitas pengajaran diberagam tingkat pendidikan dan beragam jenis bidang studi. Jika ditengok dalam sejarah perkembangan kurikulum pendidik. Kurikulum pendidikan menjalani peralihan kurikulum dengan tersirat mengusung konsekuensi pada cara implementasi pendidikan dan bersamaan meneruskan usulan yang memukau guna keberlanjutan aktivitas belajar mengajar.

Peristiwa peralihan kurikulum dalam sejarah kemajuan pendidik di Indonesia yaitu salah satu cara perubahan yang berusaha memecahkan dan menciptakan desain kurikulum pendidikan yang dipadang akurat sejalan dengan situasi tradisi bangsa guna mewujudkan jalan hasil pendidikan yang maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum dilihat sebagai suatu program pendidikan yang dirancang dan diterapkan guna mengapai beberapa tujuan pendidik tertentu. Sebab dalam kurikulum bermuat elemen-elemen inti yaitu tujuan, isi, organisasi dan strategi (Putra & Ardiwinata, 1995:181).

Peningkatan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, maka perlunya sebuah pembaharuan kurikulum serta teknik yang sesuai dengan setiap tingkatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, contohnya yang ditengah dikelola oleh metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan melewati program kurikulum merdekanya, di harapkan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat (Arifin, 2022:279).

Kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam skema Pemulihan Pembelajaran demi memperbaiki kurikulum sebelumnya. Sebelum wabah COVID-19, satuan pendidikan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai satu-satunya kurikulumS pembelajaran. Pada awal pandemi hingga tahun 2021, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Penerapan Kurikulum Darurat bertujuan guna memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran agar menjadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial.

Melalui kebijakan kurikulum merdeka, guru, dosen, dan widyaswara perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman *now* agar tidak kalah berlari oleh peserta didik. Salah satu program dari Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah sekolah penggerak. Sekolah penggerak ini terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Manfaat dari sekolah penggerak ini adalah untuk meningkatkan mutu hasil belajar dalam kurun waktu 3 tahun, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru, percepatan digitalisasi sekolah, kesempatan menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain, percepatan pencapaian profil pelajar pancasila, mendapatkan pendampingan intensif, memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian buku bagi pembelajaran dengan paradigma baru (Munawar, 2022:67).

Kehadiran sistem kurikulum merdeka ini sebenarnya di fungsikan sebagai bagian dari wujud tata kelola lembaga pendidikan terhadap proses pembelajarannya yang berlangsung di masa pandemic Covid-19, karena hadirnya pandemi ini setidaknya sangat berpengaruh terhadap segala lini kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan, lembaga sebagai tempat berprosesnya sebuah pendidikan, diharapkan mampu menerapkan skala prioritas yang dapat menumbuhkan semangat belajar para peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi di masa pandemi covid-19 (Mulyasa, 2021:31).

Selanjutnya, dalam usaha memperbaiki pembelajaran tahun 2022-2024, Kemendikbudristek menetapkan peraturan bahwa sekolah yang belum mampu

menerapkan kurikulum 2013, maupun kurikulum Darurat jadi fondasi penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merdeka sebagai opsi dilaksanakan pada sekolah yang siap melaksanakan. Tahun 2024 akan ditentukan peraturan kurikulum nasional sesuai penilaian pada kurikulum pada periode perbaikan pembelajaran (kemdikbud.go.id, 11 Mei 2022). Hasil evaluasi tersebut akan jadi dasar Kemendikbudristek dalam mengambil keputusan lanjutan setelah perbaikan pembelajaran. Kurikulum merdeka, berpotensi guna mempererat disparitas kualitas ini, melewati program intervensi pendidikan yang sedang dilaksanakan, istimewa pada konsep kurikulum yang sederhana dan bervariasi, penguatan otonomi sekolah daya tampung pendidik, pimpinan dan imtek. Akar dari kurikulum merdeka ini yakni mengeksplorasi kemampuan terbesar dari guru dan siswa guna berinovasi dan memajukan mutu pembelajaran karenanya, keseimbangan akses teknologi jadi keinginan (Alam, 2020).

Kondisi ini tentunya perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, karena berdasarkan manajemen dan kurikulumnya maka lembaga pendidikan tidak terlepas dari sistem perencanaan dan pembaharuan, hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan dalam konteks kurikulum merdeka adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis dan dapat di jalankan dalam kondisi apapun (Dewi & Sadjiarto, 2021:190).

Kurikulum merdeka diangkat sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, isi akan lebih maksimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu guna memahami konsep dan mendalami kompetensi. Guru mempunyai kebebasan dalam menentukan beragam perangkat ajar supaya pembelajaran bisa disepadankan dengan kebutuhan belajar dan kegemaran peserta didik (Khorurrijal, 2022: 8).

Kebijakan kurikulum merdeka diterapkan guna akselerasi pencapaian tujuan nasional pendidikan yang memajukan kualitas SDM mempunyai keistimewaan bersaing ketimbang bangsa-bangsa lainnya. Mutu SDM yang sempurna dan berdaya saing dimanistasikan pada siswa yang berbudi pekerti

mulia dan mempunyai penalaran peringkat besar, teristimewa dalam literasi dan numerasi.

Terdapat tiga alasan yang mendukung penerapan kebijakan kurikulum mereka ini yaitu: (1) kebijakan pendidikan sewaktu ini berjiwa keras dan mewajibkan contohnya UN, aturan RPP, petunjuk pemakaian dana BOS, dan lain-lain, Kebijakan ini terlihat tidak cocok untuk meraih tujuan pendidikan nasional. (2) tidak efektif mencapai tujuan nasional pendidikan terbukti dari hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes internasional, hal ini memperlihatkan peserta didik masih rendah dalam bidang penalaran tingkat tinggi, contohnya dalam literasi dan numerasi. (3) peraturan kurikulum merdeka ini tidak bersifat kaku dan mengikat diperlukan bisa menangani keragaman situasi, permasalahan, dan tantangan pendidikan yang beragam di berbagai sekolah. Dilaksanakan dengan pendekatan penyelesaian yang beragam (Khorurrijal, 2022:9).

Konsep kurikulum merdeka sesuai dengan ayat 33 dalam surat Al-Jatsiyah;

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah kondisi suatu kaum hingga mereka memperbaiki apa yang ada dalam diri mereka. Jika Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, tidak ada yang bisa menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.” (Q.S Al-Jatsiyah)

Ayat tertulis terjemahan menggambarkan bila manusia menginginkan peralihan yang lebih baik dari awalnya, maka manusia bisa memperbaikinya. Sebab manusia dikasih akal guna melihat keagungan Allah yang tersedia dilangit dan bumi, kemudian tiada batas dalam mencari ilmu.

Namun, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini, masih banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Untuk pengimplementasiannya sendiri, memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan, dan solidaritas. Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak gampang, sebab pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal, sehingga dibutuhkan berbagai perubahan system,

sehingga guru dan siswa merasa kaget (Darmayani, 2020). Walaupun penerapan kurikulum merdeka tidaklah mudah, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar penerapan ini dapat dilakukan dengan lebih mudah (Hilda et al., 2022:112).

Penerapan PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan di semua jalur tingkatan jenjang pendidikan dan dikombinasikan pada seluruh mata pelajaran, serat kurikuler dan ekstrakurikuler jadi perluasan dan memajukan PAI dan Budi Pekerti, agar penanaman ajaran Islam bisa terlaksana sebab bahan kajiannya jadi materi pelajaran.

Sasaran penerimaan pembelajaran yaitu tamatan sekolah yang mampu memahami kompetensi dasar PAI dan Budi Pekerti setara pada tingkat pendidikan yang dilalui, juga diterapkan pada aktivitas sehari-hari. Setelah, sasaran pendidikan nasional menjadi rujukan capaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diantaranya kecakapan peserta didik dikembangkan agar tertanam jadi tanggung jawab, keimanan dan ketakwaan, perilaku sopan, santunan, akhlak mulia, berpengetahuan luas, mandiri, cakap, kreatif, dan demokratis. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti membutuhkan guru yang inovatif dan kreatif agar tujuan ini lancar diperoleh peserta didik sebab metode belajar tidak menjenuhkan.

Pendidikan Islam sebagai cara yang membimbing manusia pada kehidupan yang baik dan mendukung martabat kemanusiaan sejalan dengan kecakapan dasar penting untuk dikasihkan pada peserta didik, teristimewa mengantisipasi darurat moral jadi pengaruh buruk dari masa globalisasi yang bangsa Indonesia (Dahlan & Qodriah, 2018:196).

Pendidikan agama Islam menurut Yusuf al-Qardawi merupakan pendidikan manusia sepenuhnya, pikiran dan batin dan fisiknya, etika dan kemampuannya (Muchsin, 2010:39). Sehingga, PAI berfungsi penting dalam membentuk peserta didik demi hidup secara baik, pada aspek jasmani serta rohani juga menumbuhkan akhlak dan keterampilan sebagai bagian dari menyiapkan diri menjalani kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Globalisasi merupakan ancaman besar bagi pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai agama yang murni. Selain itu, tantangan moral era

globalisasi banyak membawa dampak negatif generasi muda sekarang, banyak generasi muda sudah terpengaruh dengan pergaulan yang global yang mengakibatkan banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai agama. Untuk menjawab tantangan tersebut perlu dilakukan sebuah pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam, pembaharuan yang dilakukan menuntut agar pendidikan Islam semakin mengoptimalkan fungsi dari komponen-komponen dalam pendidikan Islam. Komponen-komponen dalam pendidikan Islam dapat berperan dengan baik, sehingga pencapaian target pendidikan Islam akan semakin optimal.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah sejenis metode pembentukan perilaku, kepribadian dan gaya hidup. Melalui pembelajaran agama, diinginkan peserta didik bisa menerapkan ajaran agamanya dengan baik. Disamping itu pendidikan agama berniat membangun perilaku dan kepribadiannya anak bangsa sebab al quran merupakan sumber ilmu pengetahuan, didalamnya terdapat semua prospek yang berkaitan dengan pijakan kehidupan, baik sains, sosial, dan lainnya (Anzika & Alfurqan, 2022:5).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2005:130). Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri (Daradjat, 2005:124).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi

sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Anak-anak yang membutuhkan masa depan bangsa mesti mempunyai perilaku yang baik, berkarakter dan berakhlak yang baik, apabila tidak maka cita-cita bangsa akan menghadapi keterpurukan dan menjauh dari tujuannya, sebagaimana firman Allah SWT

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum, 41)

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi kita supaya dapat membina juga mendidik secara intensif agar terciptalah sikap yang baik, ramah, kuat, bertanggung jawab, memiliki akhlak yang mulia sehingga bisa mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya (Mustoip, 2018:53).

Penerapan kurikulum merdeka menghadapi pro dan control, hal ini terlihat dari permasalahan yang ditemukan oleh guru selama penerapan kurikulum merdeka. Adapun permasalahan yang ditemukan beberapa penelitian yaitu Suryani dkk (2023) menyatakan bahwa masalah yang ditemukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu masih kurangnya literasi dan referensi, kemudian guru yang kurang berpengalaman baik dalam penggunaan teknologi terutama penggunaan media – media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti canva, Power point, youtube dan lain sebagainya. Dalam membuat dan merancang pembelajaran yang berdeferensiasi dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas, guru juga masih belum maksimal memahami tentang bentuk

pembelajaran yang berdeferensiasi. Masih adanya mindset guru senior atau yang akan memasuki masa pension juga menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka ini, karena mereka tidak mau berubah dan tidak melakukan sesuai dengan pedoman dari kurikulum merdeka. Kesiapan siswa dalam melakukan perubahan kurikulum juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka, di mana para siswa masih ada yang tidak terlalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran di kelas. Muspawi (2015) menginformasikan bahwa guru dalam menyusun RPP adalah kurangnya penguasaan terhadap teori penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sempurna. Hal yang sama juga disampaikan oleh Selani, dkk (2022) dalam penelitiannya mengatakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telaah media, dan telaah materi pembelajaran. (Rizki & Fahkrunisa, 2022).

Isa dkk (2022:9949) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak yang merupakan sekolah penggerak angkatan pertama terdapat beberapa problematika. Permasalahan yang dimaksud diantaranya (1) terbatasnya kompetensi guru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, (2) kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi sesuai tujuan kurikulum merdeka, (3) kurangnya penggunaan IT dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka.

Guru memiliki beberapa hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, meliputi (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran (Hehakaya, 2022:396)

Surat edaran Dinas Pendidikan Sumatera Barat menunjuk sepuluh sekolah sebagai pelaksana program sekolah penggerak angkatan 1 tahun 2021, oleh kemendikbud dan kepala sekolah berhasil lolos seleksi kepala sekolah penggerak

tingkat nasional. Adapun tiga dari sepuluh dari sekolah tersebut diantaranya SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang dan SMAN 1 Tilatang Kamang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

SMA Negeri 2 Padang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Padang khususnya dan di Sumatra Barat umumnya. Salah satu ajang bergengsi yang telah diraih oleh SMA Negeri 2 Padang ini adalah peringkat pertama komputer tingkat nasional, peringkat kedua bahasa Inggris tingkat nasional, dan peringkat ke-3 lomba matematika se-nasional. Selain berprestasi dalam bidang akademik, SMA Negeri 2 Kota Padang ini juga berprestasi dalam bidang non akademik. Seperti juara lomba karate dan taekwondo tingkat nasional.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Padang Bapak Drs. Syamsul Bahri, M. Pd I di SMAN 2 Padang pada hari 29 September 2022, pukul 10.30 mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yang menjadi sekolah penggerak menyatakan bahwa

SMAN 2 Padang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai dari Juli 021. Karena SMA 2 Padang ditetapkan sebagai pelaksana program sekolah penggerak angkatan 1 tahun 2021 oleh kemendikbud dan kepala sekolah berhasil lolos seleksi kepala sekolah penggerak tingkat nasional. Saat melaksanakan kurikulum merdeka sekolah menghadapi beberapa kendala yaitu waktu kurang cukup untuk persiapan pelaksanaan karena program sekolah penggerak harus segera dilaksanakan di sekolah penggerak, sementara kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya belum tersedia dengan lengkap di awal tahun pertama pelaksanaannya. Kedua kesiapan kompetensi guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka terkendala karena program ini dianggap baru.

Wawancara di atas juga diperkuat oleh waka kurikulum SMAN 2 Padang dengan ibu Fitri sari R, M.Pd di SMAN 2 Padang pada hari Kamis 20 September 2022, 13.00 yang menyatakan

Kurikulum merdeka berlaku sejak 2021 dan SMAN 2 terpilih sebagai angkatan pertama sekolah penggerak, karena kepala sekolah lulus seleksi untuk sekolah penggerak dan otomatis jadi sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Angkatan pertama mendapat bimbingan langsung dari kementerian melalui komite pembelajar secara daring karena masih musim corona selama 10 hari dan juga mendapatkan pendampingan dari pelatih ahli di bawah balai penggerak. Pertama perubahan paradigma guru dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, di awal-awal tahun pembelajaran dulu guru belum banyak mendapatkan informasi tentang

pembuatan perangkat, asesment/penilaian, pembelajaran diferensiasi yang berpihak bagi peserta didik.

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan ibu Eka Safitri, S, Hum dan Gusmaneli, M. Pd di SMAN 2 Padang pada hari Senin 3 Oktober 2022 pukul 10.00 yang menjelaskan bahwa:

Kurikulum merdeka ini diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sejak tahun 2021. Alasan penerapan kurikulum ini karena dengan kurikulum merdeka proses PBM berdiferensiasi sehingga anak tidak bosan, dan sejalan dengan gaya belajar peserta didik sehingga bisa mengeksplorasi bakat dan minatnya. Guru menemui kendala yaitu rendahnya kemahiran guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka, kurangnya akses belajar seperti internet yang tidak mencukupi, manajemen waktu mengajar dengan berbagai gaya belajar untuk satu kelas agak sulit waktunya

Permasalahan yang ditemukan di SMAN 2 Padang dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu guru serta sekolah belum siap menyelenggarakan kurikulum merdeka, belum tersedianya perangkat pembelajaran karena baru tahap awal, guru belum memiliki kompetensi dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru belum mengetahui informasi mengenai pembuatan perangkat, asesment/penilaian, pembelajaran diferensiasi yang berpihak bagi peserta didik, kemahiran guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka masih kurang, akses belajar seperti internet yang tidak mencukupi dan waktu mengajar dengan berbagai gaya belajar untuk satu kelas agak sulit waktunya.

Selain SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang juga terpilih menjadi sekolah penggerak pertama penerapan kurikulum merdeka. SMAN 3 Padang ini memperoleh berbagai prestasi baik di bidang akademik melalui proses berjenjang seperti mendali emas dan perunggu, prestasi akademik tanpa proses berjenjang yang mendapatkan mendali emas dan perak, bidang non akademik melalui proses berjenjang mendapatkan mendali emas dan perunggu. SMAN 3 Padang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak 13 Juli 2021. Hal ini sejalan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 3 Padang dengan Ibu Helmida Fitri S.Pd., M.Si di SMAN 3 Padang, Rabu 5 Oktober 2022, pukul 10.30 sebagai berikut.

Kurikulum merdeka ini diterapkan di sekolah ini sejak tanggal 23 Juli 2021, karena pimpinan sekolah lalu sehingga jadi pimpinan sekolah penggerak dan spontan SMA jadi pelopor yang menerapkan kurikulum merdeka. Selama penerapan kurikulum merdeka ini terkendala pada perubahan paradigma guru dari yang lama ke yang baru, sehingga membutuhkan proses pembelajaran.

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru PAI dan Budi Pekerti dengan Ibu Indra Yani SIQ S.Ag di SMAN 3 Padang pada hari Kamis 6 Oktober 2022, pukul 12.00 menyatakan bahwa

Kurikulum merdeka diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sejak 13 Juli 2021. Alasan pelaksanaan kurikulum merdeka ini karena Project profil pancasila dari sisi visi misi dan tujuannya sama sejalan dengan tujuan pelajaran. Kendala yang dihadapi guru diantaranya pelajar diharapkan aktif tapi kebanyakan pasif, guru harus mencari mencari strategi belajar yang benar dan sesuai bagi murid, guru banyak berperan sebagai fasilitator dan sistem student center bukan teacher center.

Permasalahan yang ditemukan di SMAN 3 Padang dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu kesulitan dalam mengubah paradigm guru dari penerapan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, guru banyak berperan sebagai fasilitator dan sistem student center bukan teacher center, kesulitan guru dalam mencari strategi yang sesuai dengan murid, masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar.

Selain sekolah di Kota Padang, SMAN 1 Tilatang Kamang juga terpilih sebagai sekolah penggerak angkatan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini memiliki akreditasi A. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang dengan Ibu willia zuwerni, S. Pd, M. Si pada hari Senin 10 Oktober 2022 pukul 9.00 menyatakan bahwa:

Sejak tahun ajaran 2021/2022 tepatnya 9 Juli 2021 kurikulum diterapkan sekolah ini, karena SMAN 1 Tilatang Kamang ditetapkan sebagai sekolah penggerak angkatan pertama yang harus menerapkan kurikulum merdeka oleh kementerian pendidikan. Kendalanya pertama karena terbatasnya pelatihan, maka untuk tahap awal masih meraba raba tentang kurikulum, tapi seiring berjalan waktu sudah semakin baik implementasinya dan bahkan sekarang udah bisa berbagi praktek baik dengan sekolah lain dalam hal implementasi kurikulum merdeka sebagai narasumber dan menerima sekolah lain untuk studi tiru.

Wawancara dengan waka Kurikulum dengan Ibu Dra. Netri tanggal 10 Oktober 2022 hari senin jam 11.30 menyatakan bahwa

Kurikulum merdeka mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2021 /2022 dan SMAN 1 Tilatang Kamang ini sekolah penggerak angkatan pertama. Kepala sekolahnya mengikuti tes sebagai pimpinan penggerak dan lulus serta spontan dibawah kepemimpinannya jadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Kendala yang dihadapi saat menerapkan kurikulum merdeka yaitu merubah mindset dan kebiasaan sistem pengajaran lama, mengubah paradigma lama menjadi paradigma sekarang.

Hasil wawancara ini juga didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Zuana Pitaloka, M.Pd pada hari Selasa 11 Oktober 2022 pukul 10.30 menyatakan bahwa

Kurikulum merdeka diterapkan sejak 13 juni 2022 kelas XI, sebab ibuk Zuana mengajar di kelas XI semester 1. Karena SMAN 1 Tilatang Kamang lulus dalam penentuan kriteria sekolah penggerak oleh kemendikbud pusat. Awal awalnya penerapan antara teori dengan praktek dilapangan masih meraba raba, namun setelah dijalani lebih kurang setahun sudah cukup sempurna untuk SMAN 1 Tilatang Kamang.

Permasalahan yang ditemukan di SMAN 1 Tilatang Kamang dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu terbatasnya pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai prosedur penerapan kurikulum merdeka, sulit mengubah pemikiran guru dari penerapan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. . Hasil wawancara sebelumnya bisa ditarik simpulan kurikulum ini mulai diterapkan di sekolah penggerak provinsi Sumatera Barat sejak tahun ajaran 2021/2022. Sebelum penerapan kurikulum merdeka ini, pihak sekolah telah mendapatkan latihan dan bimbingan dari pihak dinas pendidikan maupun kementrian pendidikan. Pada mulanya implementasi kurikulum merdeka ini, sekolah maupun guru PAI dan Budi Pekerti menghadapi kendala, seiring dengan perjalanan waktu dan pelatihan yang diberikan, kurikulum merdeka sudah bisa dilaksanakan dengan baik.

Pemerintah mengasih keleluasaan dalam kurikulum yang dipakai oleh setiap sekolah, tergantung bagaimana sekolah menerima peraturan ini dalam mempraktekkannya sendiri sejalan sasaran yang digapai sekolah (Butarbutar,

2020). Kemerdekaan dimaknai dengan kebebasan. Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekangan. Pendidik sama siswa didik tidak mengalami kemerdekaan yang layak guna menetapkan pedoman kebijakan belajar dan pengajarannya sebab masih ditata dengan peraturan yang membelenggu (Hendri, 2020). Selama menjalankan kurikulum merdeka diperukan pertukaran kurikulum sekolah dan pengajaran; pergantian pengelolaan pendidikan nasional dan perubahan pengelolaan pendidikan daerah dan otonomi sekolah (Sherly et al., 2020:184).

Belajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan sekelompok peserta didik. Dalam kondisi yang sama, proses interaksi dalam pembelajaran juga terjadi antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Proses interaksi sengaja dibuat atau didesain oleh pendidik untuk memberikan semua informasi baik berkaitan dengan materi pelajaran maupun informasi lain yang mesti dijelaskan pada seluruh peserta didik. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik membutuhkan interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Penggerak Sumatera Barat (studi kasus SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang dan SMAN 1 Tilatang Kamang)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat. Adapun fokus penerapan kurikulum merdeka ini mencakup

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dan Budi Pekerti selama penerapan kurikulum merdeka.

3. Upaya yang dilakukan oleh oleh sekolah maupun guru PAI dan Budi Pekerti selama pelaksanaan kurikulum merdeka.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelum maka pertanyaan umum yaitu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat?

Adapun pertanyaan khusus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi)?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi saat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).
2. Untuk mendeskripsikan tentang kendala yang ditemukan saat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat.
3. Untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan bisa jadi panduan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, special pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. Selanjutnya penelitian ini bisa digunakan jadi tambahan referensi uuntuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini jadi syarat guna memperoleh gelar Doktor di Universitas Negeri Islam (UIN) Imam Bonjol Padang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi pendidik, kepala sekolah, pengambil kebijakan di bidang pendidikan, orang tua dan masyarakat. Bagi pendidik dan kepala sekolah, hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dalam rangka melakukan pengembangan pendidikan di SMA, khususnya dalam rangak pengembangan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bagi para penentu kebijakan, khususnya pemerintah daerah dan instansi yang berhubungan misalnya Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama yang mengurus masalah pendidikan, penelitian ini bisa jadi data atau informasi penting guna melakukan upaya-upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang jitu di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bagi masyarakat, dijadikan sebagai referensi penerapan kurikulum medekat di sekolah, sehingga mereka dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.